

Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini

The Role of Parents In Building Children's Confidence From an Early Age

Anisa Sabila Nababan¹, Fenty Zahara Nasution²

Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

anisanababan64@gmail.com¹ fentynasution19@gmail.com²

Abstrak - Pada masa perkembangan anak yang masih berusia dini orang tua harus lebih memberikan perhatian yang serius ke anak, karena masa perkembangan anak yang berusia dini ini adalah masa yang mudah membentuk sifat dan kepribadian dalam perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun kepercayaan diri pada anak yang dalam tahap masa perkembangan. Kepercayaan diri seorang anak dapat dibangun oleh orang tua dalam berbagai macam cara, cara tersebut dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktifitas dengan anak seperti menjadi pendengar yang baik bagi anak, menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan kepada anak untuk membantu, mendengarkan pendapat anak, melatih kemandirian anak, memberi pujian kepada anak ketika melakukan kebaikan, membantu anak untuk lebih optimis, mengajak anak untuk menyelesaikan masalah, memupuk minat serta bakat anak memberikan anak kesempatan untuk bermain bersama dengan teman-temannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi literature, informasi yang didapat dari kajian atau penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Kata kunci : orang tua, kepercayaan diri, anak

Abstract - During the development of children who are still at an early age, parents must pay more serious attention to children, because the developmental period of early childhood is a period that is easy to shape personality in child development. The purpose of this study was to build self-confidence in children who are in the developmental stage. A child's self-confidence can be built by parents in various ways, this method can be done in daily life in carrying out activities with children such as being a good listener to children, showing respect, providing opportunities for children to help, listening to children's opinions, train children's independence, give praise to children when doing good, help children be more optimistic, cultivate children's interests and talents, invite children to solve problems, give children opportunities to play together with their friends. The method used in this study is a qualitative method using literature studies, information obtained from existing studies or previous research.

Keywords: parents, confidence, child

1. PENDAHULUAN

Orangtua sangat berperan penting dalam mendidik dan mengajar anak agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menghadapi dan melawan banyak sekali persoalan dalam kehidupan mereka di dunia ini. Peran orangtua sangatlah penting pada pembentukan karakter yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak dimasa depannya. Salah satu aspek kepribadian yang berperan sangat penting dalam masa perkembangan adalah kepribadian anak itu sendiri (Vega, A. Hapidin, & Karnadi, 2019).

Anak yang berumur 0-6 tahun merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan stimulus positif, agar anak mengalami peningkatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, apabila terdapat stimulus negatif hal itu justru membuat perkembangan anak bermasalah dan terganggu baik mulai dari karakter dan tingkah laku. Mereka juga mulai peka terhadap lingkungannya baik sengaja maupun tidak sengaja dalam menerima stimulus.

Pada masa perkembangan anak yang masih berusia dini, orang tua harus lebih memberikan perhatian yang serius ke anak, karena masa perkembangan anak yang berusia dini merupakan masa yang mudah membentuk kepribadian dalam karakter anak. Masa usia dini disebut dengan masa yang istimewa dalam fase perkembangan anak. Selain itu biasanya juga disebut dengan masa pembentukan karakter. Sigmund Freud juga mengemukakan bahwa mulai dari lima tahun pertama seseorang dapat membentuk kepribadiannya dimasa yang akan datang. Pada masa tersebut juga dikenal sebagai usia emas. Dalam fase inilah mereka akan membentuk pengalaman yang akan menjadi konsep diri mereka. Usia emas menurut Sigmund Freud berada pada usia 0 hingga 5 tahun (Ansyar, S. A, 2021).

Orang tua dapat membantu membangun kepercayaan diri seorang anak dengan berbagai macam cara, dalam kehidupan sehari-hari cara tersebut dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan aktifitas dengan anak, seperti mampu mendengarkan apa yang mereka katakan, adanya toleransi terhadap anak, mendorong anak dengan memberikan peluang kepadanya untuk berpendapat, mengatakan beberapa pujian pada anak yang sudah berbuat baik, membantu anak untuk mandiri, mendorong anak untuk bisa optimis dalam berfikir, mendorong anak untuk bisa memahami bakat dan minatnya, mendorong anak dalam memecahkan permasalahan dan adanya peluang maupun waktu anak untuk bermain bersama teman-temannya.

Peran orang tua penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan harga diri anak untuk lebih percaya diri, biasanya istilah ini disebut dengan *Self-esteem* yang merupakan cara merasakan dan berfikir anak atas apa yang terjadi, karena kepercayaan diri yang ada tentu tidak muncul dengan sendirinya. Sebagai orang tua yang memberikan dan menunjukkan perasaan kasih, sayang, cinta juga balasan dari apa yang dilakukan mereka, serta kesalahan anak yang dibuatnya dapat memiliki *Self-esteem* yang positif. Anak akan lebih menjadi percaya diri dan bersyukur. Sebagai orang tua yang terlalu sering menunjukkan amarahnya dan sering merasa frustrasi terhadap tingkah laku anak tentu membuat *Self-esteem* yang ada pada diri anak menjadi negatif. Mereka akan merasa tidak diterima, tidak disayangi, sehingga mudah bagi anak untuk tidak percaya diri dan agresif (Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M, 2022).

A. Peran Orang Tua

Menurut Mohammadi (2017) keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan mempengaruhi anak dalam hal tertentu, begitupun keluarga yang saling mendukung dan harmonis membuat anak menjadi percaya diri dan meningkatkan kemampuan akademik anak. Ketulusan dan kasih sayang orang tua, amarah yang sewajarnya, tidak adanya pengabaian yang diberikan pada anak membuat mereka diterima dan nyaman didalam dalam anggota keluarga, sehingga membuat mereka percaya diri dan merasa aman (Vega, A. Hapidin, & Karnadi, 2019).

Peran Orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini tergantung dengan apa yang dikatakan dan diajarkan pada anak. Maka dengan itu disebut sebagai poin yang sangat perlu diperhatikan dari mereka yaitu (Fadhliani, N, 2021) :

a. Mampu mendengarkan dengan baik

Orang tua yang bijaksana dan bertanggung jawab tentu selalu memperhatikan setiap tumbuh kembang anaknya, dimana pada masa perkembangan anak sangat membutuhkan sosok pendengar setia yang mau mendengarkan ceritanya. Hal tersebut dibutuhkan anak untuk mengungkapkan masalahnya, sehingga keberadaan orang tua berarti untuk anak selama dirumah. Seorang anak tentunya memiliki harapan terhadap orangtua untuk meluapkan segala permasalahannya, sehingga adanya komunikasi dan hubungan baik antara orang tua dan anak.

b. Apresiasi

Kegiatan yang sering dilakukan pada anak mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar selayaknya orangtua memberikan pujian kepada anak atau memberikan penghargaan terhadap mereka, agar lebih dihargai dan dicintai sehingga membuat hubungan anak dengan orang tua

makin dekat mulai dari hal terkecil sampai terbesar. Penghargaan yang biasanya diberikan dari orangtua kepada anak berupa pujian seharusnya dipilah-pilah terlebih dahulu sehingga membuat anak tidak merasa bosan.

c. Adanya kesempatan untuk membantu

Orang tua memberikan waktu luang anak untuk bisa membantu menyelesaikan tugasnya, tugas yang dimaksud yaitu tugas yang ringan sehingga mudah bagi anak untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dapat membentuk kepercayaan diri, kepribadian, dan peningkatan harga diri anak. Oleh karena itu ketika anak dibiarkan untuk menyelesaikan tugas yang ringan akan membuat pengalaman anak menjadi meningkat dan dapat menjadi bekal untuk melakukan sesuatu kedepannya.

d. Adanya Dukungan Bakat dan Minat Anak

Orang tua tidak seharusnya memaksakan keinginan anak, akan tetapi mereka berperan untuk mendorong dan mendukung keinginan anak berupa bakat dan minat mereka. Karena dukungan tersebut dapat membuat anak lebih baik lagi dalam mengembangkan bakat dan minat.

e. Adanya dukungan Anak untuk Eksplorasi

Perilaku dan karakter pada anak akan terbentuk melalui pengalaman mereka. Pengalaman itu didapatkan dari adanya eksplorasi tersebut. Namun eksplorasi ini dilakukan oleh orang tua dengan adanya pengawasan yang ketat agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua. Psikis dan fisik anak dapat meningkat dengan maksimal melalui eksplorasi tersebut. Anak akan merasa percaya diri dan dicintai serta disayangi oleh kedua orangtuanya, apabila mereka memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi.

B. Masa Anak Usia Dini

Wolfgang memberitahukan ada beberapa tanggapan, berupa masa usia dini yaitu; usia dini merupakan mereka yang aktif dalam permainannya untuk mendapatkan segala pengetahuan maupun informasi tentang dunia, mereka yang mengalami peningkatan melalui tahapan perkembangan yang dilalui, mereka sangat bergantung dalam hal pertumbuhan kognitif dan emosi saat berinteraksi dengan orang lain, pertumbuhan dan perkembangan yang dikatakan sangat unik karena tidak selalu sama (Anggreni, M. A., 2017).

Masa emas bagi anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat disebut usia dini. Anak sangat dan paling peka diusia ini dan rasa ingin tau anak untuk mempelajari sesuatu menjadi sangat besar. Hal ini dapat di lihat dari anak yang sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Anak akan terus bertanya sampai anak mengetahui dan mendapatkan jawaban yang di maksudnya. Setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor keturunan atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor keturunan misalnya dalam hal kepintaran anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Fadhlan, N, 2021).

Menurut beberapa definisi anak usia dini adalah mereka yang berusia dari 4 sampai 6 tahun dimana dikatakan telah memasuki jenjang masa prasekolah. Pada fase sebelumnya anak pada usia ini banyak mengalami perubahan, oleh karena itu usia dini sering juga disebut dengan masa emas atau golden age. Sehingga pada masa ini, potensi yang dimiliki anak mengalami masa peka untuk berkembang dan tumbuh dengan baik dan tepat. Namun setiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama dan berbeda (Nurmalitasari, F, 2015).

C. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (1978) kepercayaan diri didapatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan kepercayaan diri yang baik tetapi dikaitkan dengan kemampuan yang kompeten maka dari itu kepercayaan diri adalah salah satu aspek terpenting dari kehidupan. Menurut Hakim (2005) Kepercayaan diri itu adalah keyakinan seseorang atas segala manfaat dari aspek seseorang, dan keyakinan itu terasa dapat mencapai berbagai tujuan hidup, dan individu yang percaya diri, Anda akan merasa yakin dengan diri sendiri (Nuraeni, E., Adjie, N., & Dewi, F, 2021).

Musbikin mengemukakan (Fazrin, B. F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S, 2018) Percaya diri adalah karena yakin akan kemampuannya yang dia miliki. Demikian pula dengan rasa percaya diri dia bisa membawa dirinya di lingkungan manapun karena tahu apa kelebihanannya, meskipun masih dalam

taraf sederhana. Karena itu bantuan lingkungan sekitar, terutama orang tua yang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan sisi-sisi positif dirinya amat diperlukan.

Sejak usia dini kepercayaan diri menurut Rini diperoleh melalui proses yang berlangsung dan tidak secara instant. Pada kenyataannya interaksi dan pola asuh merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri anak, walaupun banyak faktor lainnya mempengaruhi adanya rasa percaya diri. Dan anak akan menerima sikap dari orang tuanya melalui persepsi mereka (Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L, 2020).

Orang tua perlu adanya kesadaran untuk membangun rasa kepercayaan diri anak, dan sebagai orang tua harusnya yakin bahwa itu semua terjadi karena berasal dari dalam diri anak dengan memberikan kepercayaan terhadap mereka. Sehingga membuat anak merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Keberhasilan anak kemungkinan besar terjadi karena merasa percaya diri untuk mampu melakukan sesuatu begitupun sebaliknya. Salah satu idaman bagi orang tua adalah memiliki anak yang percaya diri dan tentunya merasa bahagia sehingga orang tua pun ikut merasakan kebahagiaan karena telah berhasil membangun rasa kepercayaan diri anak (Ulya, N., & Diana, R. R, 2021).

a. Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (Ariyanti, S. V., DH, D. P., & Khasanah, I, 2018) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat.

b. Faktor Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang baik terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan kepercayaan diri ini muncul dengan membutuhkan proses, tidak secara tiba-tiba.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi pengaruh kepercayaan diri antara lain (Fadhilani, N, 2021) :

1. Faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekolah. Konsep diri yang telah dikembangkan oleh anak dengan kelompoknya melalui pergaulan menjadi awal terbentuknya kepercayaan diri. Konsep diri ini terjadi karena adanya interaksi di lingkungan sekitar anak.
2. Faktor Pendidikan, individu akan merasa tidak bisa melakukan apapun apabila pendidikan mereka kurang memadai karena tidak memiliki kemampuan yang lebih daripada individu lainnya.
3. Pengalaman, kegiatan maupun pekerjaan yang sebelumnya telah dilakukan dan diikuti oleh individu dapat membuat individu melakukan kegiatan lain yang sama sehingga menjadi poin penting terbentuknya kepercayaan diri bagi anak usia dini.
4. Mengetahui kelebihan-kelebihan yang ada di dalam diri dan meyakini bahwa kelebihan tersebut dapat mendorong potensi yang dimiliki. Selain itu menerima, bereaksi dengan positif dan mencoba memahami dari kelemahan yang ada di dalam diri individu.

Hakim (2005) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat, pendidikan non formal berupa di lingkungan tempat tinggal serta pendidikan formal seperti guru (Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F, 2020).

c. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Adapun Ciri-ciri perilaku yang dapat mencerminkan percaya diri anak menurut Lie (Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F, 2020) adalah:

1. Anak yang yakin kepada dirinya sendiri.
2. Anak yang tidak bergantung kepada orang lain.
3. Anak yang selalu yakin pada pilihannya.
4. Anak yang merasa bahwa dirinya berharga.
5. Anak selalu ramah dan tidak menyombongkan diri.
6. Anak yang memiliki keberanian dalam bertindak.

2. METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur, informasi yang didapat dari kajian atau penelitian sebelumnya yang sudah ada. Aktivitas kegiatan dari penelitian ini dilakukan dengan menemukan data yang sudah ada dari beberapa sumber yaitu artikel, jurnal, buku yang sesuai dengan objek penelitian, sehingga dari permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menelaah berbagai sumber yang dikumpulkan dan riset dilapangan secara langsung tidak dibutuhkan lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Lauster (1978) kepercayaan diri itu yang berhubungan dengan suatu hal yang baik, sehingga dapat ditanamkan serta diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan. Angelis (1997) juga menyatakan rasa percaya diri merupakan mampu serta yakin terhadap diri sendiri. Dapat dikatakan proses dalam belajar melalui suatu hubungan sosial di lingkungan dapat membentuk dan mengembangkan kepercayaan diri seseorang, namun membutuhkan rangsangan yang tepat sejak usia dini (Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H, 2020).

Menurut Mohammadi keluarga memiliki peran yang sangat dibutuhkan anak. Kepercayaan diri dan prestasi anak akan menjadi meningkat apabila memiliki keluarga yang kompak dan serasi. Anak juga akan merasa percaya diri, aman, dan diterima dalam keluarga apabila tidak adanya pengabaian oleh orang tua, tidak memarahi secara berlebihan dan selalu memberikan kasih sayang terhadap anak (Vega, A. Hapidin, & Karnadi, 2019).

Menurut Rini (Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L, 2020) percaya diri tidak didapatkan dengan cepat saji, melainkan adanya proses yang sedang berjalan dari usia dini didalam kehidupan sehari-hari. Walaupun banyak terdapat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, pada usia dini faktor interaksi dan pola asuh adalah yang sangat mendasar dari terbentuknya kepercayaan diri anak. Anak akan menrima sikap orang tua berdasarkan apa yang ada didalam persepsinya.

Kepercayaan diri dapat dibentuk mulai dari kepedulian dan kesadaran orang tua terhadap anak, orang tua seharusnya mampu menyakinkan anak bahwa kepercayaan diri berada dalam diri mereka masing-masing, kepercayaan yang diberikan orangtua kepada anak membuat mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki. Anak yang merasa percaya untuk melakukan sesuatu kemungkinan berhasil begitupun sebaliknya. Sebagai orangtua tentunya memiliki idaman untuk memiliki anak yang selalu bahagia dan percaya diri (Ulya, N., & Diana, R. R, 2021).

Optimalisasi Percaya Diri Anak Usia Dini

Percaya diri anak adalah hal yang harus menjadi perhatian khusus bagi pihak-pihak terkait dalam hal ini orang tua dan guru pada lembaga-lembaga terkait dan lingkungan. Orang tua adalah lingkungan terdekat dan paling berpengaruh pada perkembangan anak dalam mengotimalkan percaya diri anak. Rahman (Masriani, M & Liana, D, 2022) mengatakan ada banyak yang bisa dilakukan oleh orang tua, antara lain adalah:

1. Mendengarkan anak dengan baik
2. Menunjukkan toleransi terhadap anak
3. Membiarkan peluang anak kepada orang tua untuk membantu menyelesaikan beberapa tugas
4. Memilih dan memilah pujian bagi anak
5. Membiarkan anak melakukan keinginan yang dimiliki atas pengetahuan yang ada
6. Tidak langsung menyelamatkan si kecil
7. Fokus pada “gelas setengah penuh
8. Memupuk minat dan bakat anak
9. Mengajak anak untuk memecahkan masalah bersama-sama
10. Memberikan peluang untuk bertemu dan berkumpul bersama orang lain
11. Memberikan waktu untuk berkhayal mengenai masa depan
12. Mencari cara untuk membantu sesama.

4. KESIMPULAN

Pada masa perkembangan anak yang masih berusia dini orang tua harus lebih memberikan perhatian yang serius ke anak, karena masa perkembangan anak yang berusia dini adalah masa untuk membentuk kepribadian anak dalam perkembangannya. Kepercayaan diri seorang anak dibentuk oleh kedua orang tua dengan bermacam-macam cara, dan dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari dalam melakukan aktifitas dengan anak seperti mendengarkan anak dengan baik, menunjukan sikap toleransi terhadap mereka, mendorong anak untuk membantu orang lain, memberikan kesempatan kepada anak untuk membantu, mendengarkan pendapat anak, membentuk kemandirian, pujian yang diberikan kepada anak ketika melakukan kebaikan, mendorong anak untuk selalu optimis, mendukung bakat dan minat anak, kemudian mengarahkan anak menyelesaikan permasalahan, dan memberikan waktu anak untuk bermain dengan teman-temannya.

Kemandirian anak dapat berkembang dengan adanya proses pada saat anak mendapatkan waktu luang yang banyak untuk mengerjakan sesuatu kemudian merasa berhasil, sehingga kepercayaan diri akan meningkat, juga berkembangnya kemandirian dan kepuasan diri, dan sebaliknya anak yang kurang bimbingan, dukungan dan dorongan semangat dari orang tua akan membuat anak merasa takut, cemas dan itu akan membuat anak menjadi tidak percaya diri.

REFERENSI

- Anggreni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(1), 1-8.
- Ansyar, S. A. (2021). *Pujian Berlebihan Berdasarkan Hadis Nabi SAW* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ariyanti, S. V., DH, D. P., & Khasanah, I. (2018). Analisis Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Anak Usia 3-4 Tahun Studi Diskriptif Pada Anak Usia Dini Di Pos PAUD Kartini Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fadhlani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47-54.
- Fazrin, B. F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2018). Hubungan reward orang tua dengan sikap percaya diri anak (penelitian kuantitatif korelasional pada anak usia 5-6 tahun di tk islam tirtayasa serang-banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81-90.
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496-503.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Masriani, M., & Liana, D. (2022). Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(01), 37-46.
- Nuraeni, E., Adjie, N., & Dewi, F. (2022, February). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Eva Nuraeni. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 88-102).
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin*

Psikologi, 23(2), 103-111.

Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 23-34.

Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304-313.

Vega, A. Hapidin, & Karnadi.(2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.